

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pasar ekonomi saat ini persaingan dunia usaha semakin ketat sehingga mendorong pihak manajemen keuangan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperhatikan transaksi keuangannya. Sekarang ini perusahaan ingin memperoleh pendapatan yang besar dengan modalnya yang sedikit dan masyarakat pada saat ini lebih tertarik menginvestasikan dananya dari pada memulai bisnis baru. Masyarakat berharap investasi yang dilakukan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Masyarakat sebagai investor yang akan melakukan investasi di pasar modal selalu memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan. Laporan keuangan ini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan seorang investor sebelum menginvestasikan dananya.

Bagi perusahaan yang ada di pasar modal atau perusahaan yang *go public* akan memajemen keuangan perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan. Pelaksanaan manajemen keuangan atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Manajemen keuangan yang dilakukan perusahaan tujuannya untuk menstabilkan laporan keuangan yang akan dilaporkan pada setiap periode laporan keuangan. Perusahaan memajemen akan mengontrol jumlah dari transaksi-transaksi operasional perusahaan yang akan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dalam memajemen laporan keuangan terdapat beberapa perusahaan yang melakukan kecurangan, baik demi kepentingan pribadi maupun demi keuntungan perusahaan.

Berikut tabel fenomena perusahaan yang terjerat kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan BUMN.

Tabel 1.1 Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan perusahaan BUMN

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Asuransi Jiwasraya (Persero) 2020	Badan Pengawas Keuangan melakukan investigasi pendahuluan yang dimulai di tahun 2018. Hasil investigasi ini mengungkapkan adanya penyimpangan yang terindikasi kecurangan dalam mengelola investasi dan <i>saving plan</i> . Pada juni 2018, Jiwasraya melakukan investasi langsung pada 28 reksadana yang tidak likuid dan memiliki porsi yang tidak wajar yaitu diatas 90 persen. Pada 20 November 2019, Badan Pengawas Keuangan diminta Dewan Perwakilan Rakyat untuk melakukan pemeriksaan dengan tujuan tertentu lanjutan atas permasalahan ini dan Kejaksaan Agung untuk melakukan audit kerugian negara. Pada Januari 2020, Badan Pengawas Keuangan menemukan adanya manipulasi pencatatan laporan keuangan atau yang disebut <i>window dressing</i> . Badan Pengawas Keuangan juga menemukan adanya pencatatan keuntungan semu selama bertahun – tahun [1].
2	PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2019	Badan Pengawas Keuangan menemukan adanya penipuan publik yang dilakukan oleh manajemen Garuda Indonesia dalam Laporan Posisi Keuangan (LPK) tahunan perusahaan tahun 2018. Berdasarkan informasi sebelumnya, diperoleh keterangan bahwa Garuda mencatatkan keuntungan sekitar Rp11 miliar di Desember 2018, namun pada tahun 2017, maskapai pelat merah ini mengalami kerugian hingga Rp3 triliun [2].
3	PT ASABRI (Persero) 2019	Badan Pengawas Keuangan menemukan adanya kecurangan dalam pelaporan pengelolaan dana investasi pada periode laporan keuangan selama tahun 2012 sampai tahun 2019. Kecurangan berupa adanya kegiatan korupsi berdasarkan kesepakatan pengaturan dan penempatan dana investasi dalam bentuk saham dan reksadana. Kecurangan yang dilakukan oleh PT Asabri mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 22,78 triliun [3].

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat fenomena atas kasus kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja untuk menutupi kerugian yang dialami perusahaan, sehingga hasil akhir dalam pelaporan keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Kecurangan dalam laporan keuangan bukan hanya dapat merugikan perusahaan, akan tetapi juga dapat merugikan para pemeran bisnis atau investor dan juga dapat merugikan perekonomian negara.

Kecurangan yang dilakukan perusahaan berawal dari nominal yang kecil dan dapat ditutupi kebenarannya sehingga tidak dapat terdeteksi oleh publik. Kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi suatu kasus kecurangan yang besar. Hal ini diawali dengan salah saji dari laporan keuangan yang tidak dianggap material dan dapat bertumbuh menjadi kecurangan sekala besar dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang tidak nyata atau tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Kecurangan Laporan keuangan dapat di analisis melalui metode *Fraud Triangle*. *Fraud Triangle* yang artinya segitiga kecurangan adalah bentuk atau penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan cenderung untuk kepentingan pemilik perusahaan pribadi. Hal ini juga dapat mengakibatkan kerugian perusahaan, investor dan negara. *Fraud Triangle* terdiri dari 3 faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*).

Tekanan atau *Pressure* mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan berusaha memanipulasi keadaan keuangan yang tujuannya demi kepentingan dalam menarik kepercayaan investor dan kreditor. Untuk melakukan kecurangan, manajemen membutuhkan Peluang atau *Opportunity*. Semakin besar peluang atau kesempatan, semakin mudah terjadi kecurangan dalam suatu perusahaan. Terjadinya kecurangan dapat dikarenakan pelaku kecurangan memiliki sikap rasionalisasi. Rasionalisasi adalah suatu sikap atau pola pikir seseorang yang membenarkan bentuk kecurangan yang dilakukan. Pelaku kecurangan menggunakan berbagai alasan untuk memutuskan dan menyatakan bahwa kecurangan yang dilakukan adalah benar [4].

Tekanan atau *Pressure* dapat berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan kecurangan pasti memiliki motivasi atau dorongan dari pihak perusahaan. Contohnya seorang auditor telah bekerja sama dengan direksi perusahaan untuk menggelapkan dana perusahaan dan digunakan untuk kepentingannya pribadi atau tujuannya untuk menarik investor. Di dalam tekanan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu *Financial Stability*, *Financial Target*, *Personal Financial Need* dan *External Pressure*.

Financial Stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi laporan keuangan pada setiap periodenya dinyatakan stabil. *Financial Stability* merupakan salah satu tekanan atau bentuk dorongan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan yang tujuannya untuk kesejahteraan perusahaan. Perusahaan melakukan kecurangan dengan melaporkan pendapatan semu atau melaporkan piutang semu untuk menjaga hasil laporan keuangan tetap stabil pada setiap periodenya. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [5]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [6].

Financial Target merupakan suatu pencapaian finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang dapat digambarkan melalui profitabilitas perusahaan dimana faktor ini timbul sebagai tekanan bagi manajemen keuangan perusahaan karena profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila tingkat profitabilitas rendah maka akan menggambarkan kinerja perusahaan yang buruk. Setiap bulannya manajemen melakukan perhitungan dan menentukan target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan, hal ini dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar tekanan target keuangan yang diberikan perusahaan dapat dipenuhi. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Financial Target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [5]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [7].

Personal Financial Need menggambarkan tentang kebutuhan keuangan pribadi seseorang di dalam perusahaan. Manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan finansial yang bersifat pribadi untuk melakukan kecurangan

laporan keuangan demi keuntungannya pribadi. Untuk memenuhi kebutuhan finansial pribadinya, seseorang atau suatu organisasi dapat melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dan melaporkan transaksi transaksi yang tidak sesuai atau tidak sebenarnya. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [7]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Personal Financial Need* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [5].

External Pressure adalah suatu kondisi atau situasi yang menimbulkan tekanan yang berlebihan bagi perusahaan untuk memenuhi persyaratan atau harapan publik terhadap kondisi keuangan perusahaan. *External Pressure* mendorong perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan publik terhadap perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [7]. Sedangkan penelitiannya menyatakan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [6].

Peluang atau *Opportunity* adalah kesempatan yang ada untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan adanya situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi karena lemahnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan dan adanya penyalahgunaan wewenang. Kesempatan merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*. Kesempatan untuk melakukan kecurangan didukung oleh beberapa faktor, yaitu *Nature of Industry* dan *Effective Monitoring*.

Nature of Industry merupakan suatu kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. *Nature of Industry* dapat digambarkan pada kondisi piutang perusahaan. Perusahaan yang dapat memanajemen keuangannya dengan baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta meningkatkan jumlah aliran kas masuk pada perusahaan. Jumlah piutang yang tinggi dapat merugikan perusahaan karena akan mengakibatkan kekurangan dana kas perusahaan sehingga pihak manajemen melakukan kecurangan salah satunya dengan cara melakukan penurunan nilai piutang secara subyektif Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan

keuangan [5]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [7].

Effective Monitoring merupakan gambaran kondisi pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam mengawasi dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya penurunan tingkat pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat membuka kesempatan bagi seseorang atau suatu organisasi melakukan kecurangan laporan keuangan baik demi kepentingan perusahaan ataupun kepentingan pribadi. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [8]. Sedangkan penelitiannya menyatakan bahwa *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [7].

Rasionalisasi atau *Rationalization* yaitu sikap, karakter, pola pikir seseorang yang membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan atau adanya tekanan membuat seseorang merasionalisasi tindakan *fraud*. Rasionalisasi didukung oleh beberapa faktor, yaitu pergantian auditor dan opini audit.

Pergantian Auditor merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan dan dilakukan secara berkala oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan dapat dipercayai oleh publik. Dengan adanya pergantian auditor dapat mengakibatkan pembatasan akses informasi dan pemahaman auditor terhadap manajemen di suatu perusahaan. Dengan semakin meningkatnya jumlah pergantian auditor, manajemen dapat merasionalisasi tindakan kecurangannya. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Pergantian Auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [5]. Sedangkan penelitiannya menyatakan bahwa Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [7].

Opini audit merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, pada laporan keuangan dan laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di dalam suatu negara. Pernyataan opini auditor mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan berkelanjutan jika adanya kelalaian dalam pemeriksaan laporan keuangan yang salah saji. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh

terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [9]. Sedangkan penelitiannya menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan [10].

Berdasarkan uraian diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *fraud triangle* dan kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah apakah *Fraud Triangle* yang terdiri dari *Financial Stability*, *Financial Target*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Effective Monitoring*, Pergantian Auditor dan Opini Auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Fraud Triangle*, yang terdiri dari:
 - a. *Financial Stability*
 - b. *Financial Target*
 - c. *Personal Financial Need*
 - d. *External Pressure*.
 - e. *Opportunity*
 - f. *Nature of Industry*
 - g. *Effective Monitoring*.
 - h. Pergantian Auditor
 - i. Opini Auditor.

3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 – 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fraud Triangle* yang terdiri dari *Financial Stability*, *Financial Target*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Effective Monitoring*, Pergantian Auditor dan Opini Auditor baik secara simultan dan parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para auditor internal dan pemangku kepentingan perusahaan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan pentingnya melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebelum membuat keputusan bisnis mau pun menginvestasikan dana pada suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel *Fraud Triangle* sebagai topik penelitiannya serta dapat menambah informasi dan wawasan tentang *Fraud Triangle*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dengan judul “Analisis *Fraud Triangle* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” [5]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah:

a. Dari Segi Variabel Independen

Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, Nature of Industry, Effective Monitoring* dan Pergantian Auditor sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan variable sebagai berikut:

1. *External Pressure*

External Pressure termasuk ke dalam elemen Tekanan atau *Pressure* dalam *Fraud Triangle*. *External Pressure* adalah suatu situasi atau kondisi yang dimana situasi tersebut memberikan tekanan kepada pihak perusahaan untuk memenuhi keinginan dari pihak ketiga. Dengan adanya tekanan yang diberikan dari pihak ke tiga baik itu investor atau kreditor dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan hasil yang stabil di setiap periode [4]. Oleh karena hal ini peneliti menambahkan variabel *External Pressure*.

2. Opini Audit

Opini audit termasuk dalam elemen rasionalisasi. Rasionalisasi adalah pembenaran atas tindakan yang dilakukan para pelaku kecurangan. Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan karakter dan sikap individu yang membenarkan nilai-nilai yang tidak etis. Opini auditor dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen *crowe's fraud* [4]. Salah satu opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini tersebut merupakan bentuk tolerir auditor atas temuan selama proses audit dan temuan tersebut dapat diterima auditor dengan paragraf penjelas termasuk manajemen laba dan kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya toleransi dari auditor, manajemen akan merasionalisasi bahwa tindakannya tersebut bukanlah sebuah kecurangan karena telah ditolerir oleh auditor [11]. Oleh karena hal ini peneliti menambahkan variabel opini audit.

b. Dari Segi Objek Penelitian

Peneliti terdahulu meneliti pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Dari Segi Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan periode 2016-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL